

Implementasi *Financial Literacy* Dalam Upaya Meningkatkan *Financial Performance* Pada Keberlangsungan Usaha Koperasi

Studi Kasus Pada Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) Daerah Jawa Barat

Nurhayat Indra¹, M. Ardi Nupi H², Gumilar Pratama³

Institut Manajemen Koperasi Indonesia

Email: nurindra1959@gmail.com

ardi@ikopin.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat implementasi literasi keuangan koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada keberlangsungan usaha koperasi GKSI daerah Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pengurus dan pengelola berada pada kriteria *Sufficient Literate* (Cukup Intelek), didukung dengan data arus kas tidak langsung yang berada pada pola arus kas yang ke-3 yaitu arus kas operasi dan arus kas pendanaan berada pada pola positif, namun arus kas investasi berada pada pola negatif. Berdasarkan kinerja keuangan dari rasio likuiditas, koperasi berada di kriteria sangat tidak sehat karena rasio tersebut berada pada interval lebih besar dari 300%, dari rasio aktivitas, koperasi berada di kriteria sangat tidak sehat karena rasio tersebut berada pada interval lebih kecil dari 6 kali, dari rasio solvabilitas, koperasi berada di kriteria sehat karena rasio tersebut berada pada interval lebih kecil dari 40%, dari rasio profitabilitas, koperasi berada di kriteria sangat tidak sehat karena rasio tersebut berada pada interval kurang dari 3%. Berdasarkan analisis tren, ramalan tingkat penjualan selama 5 tahun mendatang akan mengalami penurunan setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengurus dan pengelola koperasi harus meningkatkan kembali literasi keuangannya untuk meningkatkan kinerja keuangan pada keberlangsungan usaha koperasinya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, Keberlangsungan Usaha

Abstract

The purpose of this research is to know the level of implementation of the cooperative's financial literacy in an effort to increase financial performance in the cooperative's business sustainability at the GKSI West Java Regional. Based on the research result that the level of financial literacy of administrators and managers are in Sufficient Literate (Quite Intellect), afterwards there are also supported by the indirect cash flow data which is in the third (3) cash flow pattern, it means the operating cash flow and financing cash flow is in positive (+) pattern, however the investment cash flow is in negative (-) pattern. Based on the financial performance from liquidity ratio, the cooperative is in very unwell criteria because the cooperative's interval ratio is >300%, and from the activity ratio, the cooperative is in very unwell criteria because the cooperative's interval ratio is <6 times, and from the leverage ratio, the cooperative is in well criteria because the cooperative's interval ratio is <40%, and from the profitability ratio, the cooperative is in very unwell criteria because the cooperative's interval ratio is <3%. Based on trend analysis, the sales forecasting rate for the next 5 years will be decreased every year. Then, it can be concluded that the administrators and managers have to reincrease their financial literacy to increase financial performance in its cooperative's business sustainability.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Performance, Business Sustainability*

PENDAHULUAN

Financial intelligence atau kecerdasan finansial pada dasarnya merupakan pemahaman, memperoleh pengetahuan (*knowledge*) serta memperoleh keterampilan/keahlian/kecakapan (*skill*) yang berkaitan dengan keuangan (*financial*) baik dalam kehidupan sehari – hari, bersosial, maupun di dunia bisnis.

Kecerdasan finansial dapat diperoleh dengan baik apabila tingkat literasi keuangan tersebut baik pula. Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu maupun kelompok dalam kemampuan untuk memahami dan menganalisis, serta terampil dalam menyelesaikan problematika hingga mampu memberikan kontribusi (solusi) pada tingkatan permasalahan keuangan tertentu yang dibutuhkan dalam mencapai sebuah keberhasilan.

Berdasarkan data persentasi dari Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 8,33%. Namun, hal tersebut belum bisa memaparkan bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan berada pada masyarakat umum maupun semua badan usaha. Oleh karena itu, kajian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan perlu diperdalam kembali secara terperinci terkhusus pada suatu badan usaha, salah satunya adalah koperasi. Karena koperasi merupakan badan usaha yang salah satunya berperan penting dalam pergerakan perekonomian. Hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 bahwa **“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”**

Ini artinya, bahwa koperasi memberikan kontribusi dalam pergerakan perekonomian individu atau kelompok yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Mensejahterakan anggota koperasi pada khususnya perlu dilandasi dengan salah satunya ialah literasi keuangan di dalam manajemen keuangan. Maka dari itu, penerapan literasi keuangan perlu diimplementasikan pada fungsi–fungsi manajemen pengurus dan pengelola koperasi antara lain: 1) *Financial Planning*; 2) *Financial Organizing*; 3) *Financial Actuating*; 4) *Financial Controlling*. Implementasi fungsi – fungsi manajemen keuangan yang berlandaskan pada literasi keuangan akan berpengaruh terhadap *financial performance* yang bisa menjadi tolak ukur keberlangsungan usaha koperasi dalam mengelola serta menghasilkan keuntungan dari aset koperasi yang ada.

Literasi keuangan merupakan beberapa rangkaian aktivitas yang merujuk kepada sebuah pemahaman serta kemampuan individu dalam menganalisis, berkomunikasi yang baik, hingga menyelesaikan problematika dalam tingkatan masalah keuangan tertentu. Literasi keuangan yang didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi.

Dengan kata lain, konsep literasi keuangan akan diimplementasikan pada perilaku keuangan (*financial behaviour*), keterampilan keuangan (*financial skill*) dan sikap keuangannya (*financial attitude*) yang dilandasi dengan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dan kemampuan akan keuangan yang didasari dengan adanya konsep yang diukur dengan pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam perencanaan di masa yang akan datang.

Mengacu pada pernyataan Chen dan Volpe (1998) dalam Fadilla dan Mohammad (2019:360) bahwa indikator dalam pengetahuan keuangan ada 5 (lima) konsep yaitu: pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan manajemen kas, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan investasi, serta pengetahuan manajemen risiko.

Perilaku keuangan merupakan studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Sefrin, 2000). Ini menandakan bahwa pengelolaan keuangan akan dipengaruhi oleh tingkah laku serta psikologi individu dalam mengelolanya.

Mengacu pada pernyataan Lusardi dan Mitchell (2014) dalam Sanistasya, Raharjo dan Iqbal (2019), indikator yang dapat mengukur perilaku keuangan yakni akan tampak dari seberapa baik individu mengelola arus kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran lainnya.

Keterampilan keuangan merupakan pengetahuan yang ditunjukkan dalam praktiknya baik tampak secara langsung (*hard skill*) maupun secara tidak langsung (*soft skill*). Pengembangan keterampilan keuangan dapat dicapai melalui pelatihan dan pendidikan (Erasmus, 2005:1,2,28).

Mengacu pada pernyataan Abram Pheny (2011:9) bahwa keterampilan utama yang wajib ada dalam keuangan yaitu: pengambilan keputusan investasi; pengambilan keputusan pembiayaan; manajemen arus kas; analisis laporan keuangan; serta perencanaan, pengendalian dan pelaporan.

Sikap keuangan merujuk kepada individu yang mempunyai sikap terhadap peristiwa mengenai keuangan yang diukur dengan opini maupun pendapat dari buah pikiran pada sebuah pernyataan yang terjadi atau yang akan terjadi. Mengacu pada pernyataan Funham (1984) bahwa sikap keuangan dapat ditinjau dari 6 (enam) konsep yaitu: *obsession*, *power*, *effort*, *inadequacy*, *retention* dan *security*.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran –ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013:4).

Kinerja keuangan (*financial performance*) dapat dinilai dengan beberapa alat analisa menjadi analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentasi per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break even* (Jumingan, 2006:242).

Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana di dalamnya terdapat teknik untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya yang ada pada suatu usaha (Handayani, 2007). Ukuran yang digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha antara lain: Pertumbuhan penjualan, pendapatan, laba bersih dan jumlah tenaga kerja.

Dengan hal tersebut, sangat penting untuk meneliti literasi keuangan pengurus dan pengelola koperasi dalam upaya meningkatkan *financial performance* pada keberlangsungan usaha koperasi yang analisisnya menggunakan analisis rasio keuangan.

Mengacu pada pernyataan Robert Ang (1997:18.23-18.38) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu :

1) Rasio Likuiditas. Rasio ini menyatakan kemampuan badan usaha jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari: rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

2) Rasio Aktivitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi badan usaha di dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio ini terdiri dari: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap.

3) Rasio Solvabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan badan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*.

4) Rasio Profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan badan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari: *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat implementasi *financial literacy* koperasi dalam upaya meningkatkan *financial performance* pada keberlangsungan usaha koperasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *interview*, dan kuesioner (data primer); serta studi pustaka (data sekunder).

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin (1960) dalam Sevilla, Consuelo, dkk (1993) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \rightarrow (1)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Derajat kesalahan dalam pengambilan sampel (peneliti mengambil e = 10%)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling* yaitu pengambilan sampel secara randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek individual (Azwar, 2010:87). Kluster yang diambil yaitu anggota koperasi GKSI Jawa Barat (Para Koperasi Primer) dengan jumlah 16 anggota aktif + 2 anggota dalam pengawasan. Peneliti mengambil sampel kluster secara random pada 4 anggota GKSI Jawa Barat :

Tabel 1. Cluster Sampling Koperasi Primer

No	Koperasi/KUD	Wilayah
1	KPSBU Lembang	Bandung Barat
2	KPBS Pangalengan	Bandung
3	KSU Tanjungsari	Sumedang
4	KUD Bayongbong	Garut

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas GKSI Jawa Barat Tahun 2020.

Tabel 2. Perhitungan Cluster Sampling

N	Popul o asi (N)	Sampel Pecahan	Individu
		Klaster	klaster
		$f_i=(N_i/N)$	$NI=(f_i*n)$
1	13 Org	= 13/43 = 0,30	9 Orang
2	12 Org	= 12/43 = 0,28	9 Orang
3	9 Org	= 9/43 = 0,21	6 Orang
4	9 Org	= 9/43 = 0,21	6 Orang
43 Org			30 Orang

N = 43 Orang; maka:

$$n = \frac{43}{1+43(0,10^2)} = 30 \rightarrow (2)$$

Pengukuran data primer menggunakan skala ordinal dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur setiap pendapat, sikap dan persepsi individu atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Panjang Interval (PI)

$$PI = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \quad (3)$$

Kelas Interval = 5 Kelas (SS,S, CS, TS, STS)

Skor tertinggi = Skor tertinggi x jumlah sampel
= 5 x 30 = 150

Skor terendah = Skor terendah x jumlah sampel
= 1 x 30 = 30

$$PI = \frac{150-30}{5} = 24 \quad (4)$$

Tabel 3. Kriteria Skor Pernyataan

Skor	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Tidak Setuju	30 53
2	Tidak Setuju	54 77
3	Cukup Setuju	78 101
4	Setuju	102 125
5	Sangat Setuju	126 150

Untuk mengetahui literasi keuangan pengurus dan pengelola, maka digunakan rencana analisis sebagai berikut:

- 1) Skor maks tiap pernyataan 5, maka maks untuk 16 pernyataan adalah 80.
- 2) Skor min tiap pernyataan 1, maka min untuk 16 pernyataan adalah 16.
- 3) Median skor untuk 16 pernyataan adalah 0,5 (80+16) = 48.
- 4) Kuartil I untuk 16 pernyataan adalah 0,25 (80+16) = 24.
- 5) Kuartil III untuk 16 pernyataan adalah 0,75 (80+16) = 72.

Tabel 4. Kriteria Sikap Responden

<i>Well Literate</i>	$72 \leq x$
<i>Sufficient Literate</i>	$48 \leq x < 72$
<i>Less Literate</i>	$24 \leq x < 48$
<i>Not Literate</i>	$x < 24$

Selain dari wawancara dan kuesioner, peneliti juga mengukur khususnya pada variabel pengetahuan keuangan pengurus dan pengelola koperasi menggunakan arus kas metode tidak langsung yaitu arus kas yang dihitung dari data yang bersumber dari *income statement* dan *balanced sheet* koperasi

dengan mengoreksi dan membandingkan selisih dari data tersebut.

Setelah mendapatkan selisih dari perbandingan *income statement* dan *balanced sheet* kemudian selisih tersebut dimasukkan ke dalam arus kas dengan 3 (tiga) metode yaitu: 1) Arus kas operasional; 2) Arus kas investasi; 3) Arus kas pendanaan. Kemudian ketiga metode arus kas ini akan dilihat dari posisi atau pola arus kasnya sebagai berikut :

Tabel 5. Pola Arus Kas

Pola	Operasi	Investasi	Pendanaan
1	+	+	+
2	+	-	-
3	+	-	+
4	-	+	+
5	-	-	+
6	-	+	-
7	-	-	-

Keterangan pola:

1. Koperasi tergolong sangat likuid.
2. Koperasi kelebihan arus kas operasi untuk membeli investasi dan membayar utang.
3. Koperasi menggunakan kelebihan arus kas operasi dan investasi untuk melakukan investasi.
4. Koperasi kekurangan arus kas operasi diatasi dengan menjual investasi dan melakukan pinjaman.
5. Koperasi kekurangan arus kas operasi dan investasi maka dibiayai oleh arus kas pendanaan.
6. Koperasi mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiaya pembayaran utang dengan arus kas investasi.
7. Koperasi menggunakan sisa cadangan kas untuk menutup ketiga arus kas.

Beberapa alat ukur untuk mengetahui *financial performance* koperasi di antaranya.

Alat ukur untuk menentukan rasio likuiditas ini adalah:

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktv Lcr} - \text{Sediaan}}{\text{Utg Lcr}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Alat ukur untuk menentukan rasio aktivitas ini adalah:

$$1) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}}$$

$$2) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$3) \text{ WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$4) \text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Alat ukur untuk menentukan rasio solvabilitas ini adalah:

$$1) \text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{DtE Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$3) \text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Alat ukur untuk menentukan rasio profitabilitas ini adalah:

$$1) \text{ROA} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ROE} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk mengukur keberlangsungan usaha koperasi, peneliti menggunakan alat ukur analisis tren metode *least square* yaitu dalam menentukan pertumbuhan penjualan, pendapatan, laba bersih dan jumlah anggota. Formula untuk menentukan nilai konstanta (a) dan parameter (b) sebagai berikut:

$$a: \Sigma Y/n \quad b: \Sigma XY/X^2$$

Keterangan: n = jumlah data

Tabel 6. Rancangan Konstanta dan Parameter

Analisis Trend	a	b
Penjualan		
Pendapatan		
Laba Bersih		
Jumlah Anggota		

Setelah mencari nilai konstanta dan parameter, kemudian dimasukkan ke dalam garis linear analisis tren:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y : Variabel yang dicari trennya

X : Variabel waktu (tahun)

a : Nilai konstanta

b : Nilai parameter

Tabel 7. Rancangan Analisis Tren

Thn	Pnjln	Pndpt	Lb Bersih	Jm. Anggt

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi literasi keuangan di koperasi tempat penelitian yang diperoleh dari jawaban responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Variabel Literasi Keuangan

Financial Literacy	Score	Criteria
Behaviour Average	86	Agree
Attitude Average	110	Agree
Skill Average	81	Quiet Agree

Sedangkan rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel keuangan adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Variabel Keuangan

Score	Criteria	Score Interval
1	Very Disagree	30 - 53
2	Disagree	54 - 77
3	Quiet Agree	78 - 101
4	Agree	102 - 125
5	Very Agree	126 - 150

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel literasi keuangan adalah antara lain:

1. Dari sub-variabel *behaviour*, pengurus dan pengelola sudah baik dalam mencatat keuangan, mengelola pengeluaran, kewajiban, tabungan dan investasi.

2. Dari sub-variabel *attitude*, pengurus dan pengelola telah dianggap baik dalam memberikan sikap dalam menangani kasus keuangan. Walaupun menangani kasus keuangan menjadi hal oleh pengurus, maka dari itu meningkatkan sikap keuangan perlu ditingkatkan pada semua hal yang terkait pada keuangan agar dapat ditangani secara optimal.

3. Dari sub-variabel *Skill*, pengurus dan pengelola dianggap cukup andal dalam mengelola arus kas, perencanaan, pengendalian dan pelaporan sebaik dengan analisis laporan keuangan. Hanya saja bahwa pengurus dan pengelola masih belum bisa membuat keputusan baik investasi maupun pembiayaan, ini artinya bahwa pengurus dan pengelola masih belum tegas dalam membuat keputusannya.

Tabel 10. Hasil Pola Arus Kas Periode 2020

Pola	3
Operasi (+)	Rp 3.775.102.677
Investasi (-)	Rp - 309.477.456
Pendanaan (+)	Rp 139.069.545

Berdasarkan tabel 10. bahwa arus kas koperasi berada pada pola ke tiga yaitu arus kas operasi dan pendanaan bernilai positif (+) namun arus kas investasi bernilai negatif (-) artinya bahwa koperasi

harus menggunakan arus kas operasi dan membayar pembiayaan untuk menutupi arus kas investasi. Maka dengan kata lain sub-variabel *knowledge* pengurus dan pengelola masih belum baik dalam memahami keputusan dalam mengelola investasinya.

Rekapitulasi hasil rekapitulasi literasi keuangan terhadap responden di 4 (empat) koperasi anggota GKSI disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Literasi Keuangan

No	Respondent	Score	Criteria
1	KPSBU Lembang		
	Average	55	Sufficient Literate
2	KPSBS Pangalengan		
	Average	49	Sufficient Literate
3	KUD Bayongbong		
	Average	46	Less Literate
4	KSU Tanjungsari		
	Average	50	Sufficient Literate
Average Overall		50	Sufficient Literate

Tabel 12. Kriteria Literasi Keuangan

Well Literate	$72 \leq x$
Sufficient Literate	$48 \leq x < 72$
Less Literate	$24 \leq x < 48$
Not Literate	$x < 24$

Berdasarkan tabel 12. bahwa literasi keuangan pengurus dan pengawas koperasi berada pada kriteria *Sufficient Literate* (Cukup Intelek). Ini artinya bahwa pengurus dan pengelola mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.

Upaya Meningkatkan *Financial Performance* yang dilakukan pihak manajemen koperasi GKSI dalam periode 2016-2020 diindikasikan pada tabel berikut.

Rasio Likuiditas

Tabel 13. Rasio Likuiditas

Tahun (20xx)	16	17	18	19	20
%					
Current Ratio	153	203	169	279	343
Quick Ratio	151	200	167	273	339
Cash Ratio	149	202	170	276	337

Tabel 14. Kriteria Likuiditas

Kriteria	Interval (%)
S	200-250
CS	175-< 200 atau > 250-275
KS	150-< 175 atau >275-300
TS	125-< 150 atau > 300-325
STS	< 125atau > 325

Sumber: Permenkop & UKM RI no.6/Per/
KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 14. bahwa likuiditas koperasi berada pada kriteria sangat tidak sehat, dikarenakan pada tahun 2020 rentang rasio tersebut berada di atas 325%.

Rasio Aktivitas

Tabel 15. Rasio Aktivitas

Tahun (20xx)	16	17	18	19	20
%					
Perp. Piutang	15	11	21	16	17
Perp. Sediaan	6	4	8	4	5
WCT	0,08	0,06	0,11	0,07	0,06
FAT	0,6	0,61	0,75	0,48	0,49

Tabel 16. Kriteria Aktivitas

Kriteria	Interval (Kali)
S	≥ 12
CS	10-<12
KS	8-<10
TS	6-<8
STS	<6

Sumber: Permenkop & UKM RI no.6/Per/
KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 16. bahwa aktivitas koperasi berada pada kriteria sangat tidak sehat, dikarenakan pada tahun 2020 rentang rasio tersebut berada <6 kali walau pada perputaran piutang tergolong kriteria sangat baik.

Rasio Solvabilitas

Tabel 17. Rasio Solvabilitas

Tahun (20xx)	16	17	18	19	20
%					
Debt Ratio	29	25	23	19	17
DtE Ratio	155	138	120	85	74
LTDtE Ratio	64	63	56	49	40

Tabel 18. Kriteria Solvabilitas

Kriteria	Interval (%)
S	<40
CS	$\geq 40-50$
KS	>50-60
TS	>60-80
STS	>80

Sumber: Permenkop & UKM RI no.6/Per/
KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 18. bahwa solvabilitas koperasi berada pada kriteria Sehat, dikarenakan pada tahun 2020 rentang rasio tersebut berada di <40%. Walaupun pada *Debt to Equity ratio* berada pada kriteria Tidak Sehat.

Rasio Profitabilitas

Tabel 19. Rasio Profitabilitas

Tahun (20xx)	16	17	18	19	20
ROA (%)	0,53	0,47	0,5	0,54	0,64
ROE (%)	1,84	1,91	2,12	2,85	3,8

Tabel 20. Kriteria Profitabilitas

Kriteria	Interval (%)
SB	≥ 21
B	15 - <21
CB	9 - <15
KB	3 - <9
SKB	<3

Sumber: Permenkop & UKM RI no.6/Per/KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 20. bahwa profitabilitas koperasi berada pada kriteria sangat kurang baik, dikarenakan pada tahun 2020 rentang rasio tersebut berada di <3%. Walaupun pada ROE berada pada kriteria Kurang Baik karena rasio tersebut berada di interval 3% - <9%.

Keberlangsungan Usaha Koperasi

Tabel 21. Konstanta dan Parameter

Analisis Trend	A	b
Penjualan	3,5 M	- 579 Jt
Pendapatan	395 Jt	53 Jt
Laba Bersih	5,1 M	872 Jt
Jumlah Anggota	17,4	0,3

Tabel 22. Analisis Tren 2021 - 2025

Thn	Pnjln	Pndpt	Lb Brsh	Jm. Anggt
21	1,7M	555Jt	7,7M	18
22	1,1M	608Jt	8,6M	19
23	609Jt	661Jt	9,4M	19
24	30Jt	714Jt	10,3M	19
25	(548Jt)	768Jt	11,2M	20

Berdasarkan tabel 22. bahwa ramalan tren penjualan dari tahun ke tahun mengalami penurunan hingga menuju kerugian. Ini artinya bahwa apabila penjualan di koperasi tidak ditindaklanjuti, maka penjualan akan mengalami kebangkrutan. Namun dari pendapatan laba bersih dan jumlah anggota mengalami peningkatan artinya koperasi mempunyai unit usaha lain yang mem *back-up* penjualan yaitu di Unit Simpan Pinjam. Dengan kata lain, GKSI hanya menyediakan Unit Simpan Pinjam saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pengurus dan pengelola berada pada kriteria *Sufficient Literate* (Cukup Intelek), kemudian didukung dengan data arus kas tidak langsung yang berada pada pola arus kas yang ke-3 yaitu arus kas operasi dan arus kas pendanaan berada pada pola positif (+) namun arus kas investasi berada pada pola negatif (-).

Berdasarkan kinerja keuangan dari rasio likuiditas, koperasi berada di kriteria sangat tidak sehat karena rasio tersebut berada pada interval >300%, kemudian dari rasio aktivitas, koperasi berada di kriteria sangat tidak sehat karena rasio tersebut berada pada interval <6 kali, kemudian dari rasio solvabilitas, koperasi berada di kriteria sehat karena rasio tersebut berada pada interval <40%, kemudian dari rasio profitabilitas, koperasi berada di kriteria sangat tidak sehat karena rasio tersebut berada pada interval <3%.

Berdasarkan keberlangsungan usaha melalui analisis tren, ramalan tingkat penjualan selama 5 tahun mendatang akan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Saran

Pengurus dan pengelola koperasi harus meningkatkan kembali tingkat literasi keuangan dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan terkhusus pada manajemen keuangan.

Pengurus dan pengelola koperasi harus bisa meningkatkan produktivitas kegiatan di setiap unit usaha koperasi dengan cara meningkatkan interaksi bisnis GKSI dengan para anggotanya, agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya (*financial performance*).

Pengurus dan pengelola harus bisa menstabilisasi tingkat penjualan dengan cara meningkatkan *member promotion*, menekan harga kepada anggota, serta meningkatkan kualitas penjualannya. Agar keberlangsungan usaha koperasi di setiap unit tetap bertahan dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur

Ang, Robert. 1997. *Buku Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)*. Mediasoft Indonesia: Jakarta

Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta

Erasmus, B.J. 2005. *Training Management in South Africa*. Cape Town: Oxford

Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. ALFABETA: Bandung

Marx, J., De Swardt, C., Beaumont-Smith, M. & Erasmus, P. 2010. *Financial Management IN South Africa. Third edition*. Cape Town: Pearson

Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992

Laman Web dan Jurnal

Agus, Pramuka, dan Warsidi. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*

Aprilia, Zenika. 2015. *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Personal Income Terhadap Financial Management Behaviour Pada Karyawan KPP Pratama di Blitar. Manajemen dan Keuangan*

Ayu, Della, Zonna Lia, dkk. 2015. *Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. Jurnal Manajemen dan Keuangan*

Herdjiono, Irine, Lady Angela Damanik. 2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*

Imaniah, Ismi Maulida. 2016. *Peran Modal Usaha Pada Keberlangsungan Usaha Koperasi*

Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*.

Phenya, Abraham. 2011. *An Assessment of The Financial Management Skills of Small Retail Business Owners/Managers in Dr JS Moroka Municipality*

Pratiwi, Vini. 2020. *Analisis Financial Behavior Melalui Pendekatan Financial Literacy Dan Hubungannya Dengan Business Sustainability Koperasi” pada Koperasi Pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Jurnal Manajemen Keuangan*

Nailufar, Nibras Nada. 2020. *Bentuk Koperasi: Primer Dan Sekunder*